

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* YANG DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN

Angella*, Widyasari dan Ferry Adang

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: angella.125190274@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the effect of the relationship between profitability, leverage, and liquidity on tax avoidance and is moderated by firm size in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This research uses secondary data. The method used to select the sample was purposive sampling and the valid data were 14 companies. The data processing technique used was multiple regression analysis and moderated regression analysis assisted by the EViews 12 program. The result of this study found that profitability and leverage had a negative and significant effect on tax avoidance, liquidity has a positive and significant effect on tax avoidance, company size is unable to moderate the effect of profitability, leverage, liquidity on tax avoidance. The implication of this research is the importance of increasing profits or profitability which can make companies give a positive signal to the government through paying taxes and not taking tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Tax Avoidance, Firm Size.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterkaitan antara profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance* serta yang dimoderasikan oleh ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan untuk memilih sampel yaitu *purposive sampling* dan data yang valid adalah 14 perusahaan, Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan *moderated regression analysis* yang dibantu oleh program EViews 12. Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan laba atau profitabilitas yang dapat membuat perusahaan memberikan sinyal positif kepada pemerintah melalui taat membayar pajak serta tidak melakukan tindakan penghindaran pajak.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan.

Pendahuluan

Pajak memiliki peranan yang penting didalam suatu perekonomian negara. Hal itu dikarenakan *tax* adalah iuran wajib rakyat yang menjadi sumber penghasilan bagi negara, dimana ketentuan pemungutannya bersifat wajib yang telah diatur didalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar dalam suatu negara yang diperoleh dari orang pribadi atau perusahaan sebagai wajib pajak tanpa mendapatkan imbalan secara langsung dan bersifat memaksa serta adanya pengawasan undang-undang menurut Irianto, Sudibyo, dan Wafirli (2017).

Pendapatan pajak negara mempunyai persentase tertinggi dari penerimaan yang diterima negara secara keseluruhan (Tiaras & Wijaya, 2015). Pembangunan dalam negara memanfaatkan dari pendapatan pajak yang dibayarkan kepada negara. Sementara bagi sebagian besar perusahaan wajib pajak berpendapat bahwa pembayaran pajak merupakan beban. Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mengurangi beban pajak yang dibayar dengan cara menyalahgunakan kelemahan yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang kemudian disebut dengan penghindaran pajak.

Berdasarkan fenomena ini, penulis ingin mengetahui faktor-faktor antara lain profitabilitas, *leverage*, likuiditas, yang dapat memengaruhi penghindaran pajak yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Melalui penelitian ini diharapkan diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasi, membantu para pemegang saham dalam menganalisis suatu perusahaan, dan memberikan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel terkait.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan diantara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Hal ini sejalan dengan masalah yang menyangkut hubungan antara pemerintah sebagai *principal* dan perusahaan sebagai *agent*. Pemerintah tentu saja ingin memaksimalkan pemasukan pajak negara yang akan dipakai untuk berbagai kepentingan negara, dilain pihak perusahaan tentu saja berkeinginan untuk meminimalkan *tax expense* yang harus mereka bayar sehingga nantinya bisa memaksimalkan pemasukan perusahaan. Adanya perbedaan diantara kepentingan inilah kemudian menyebabkan berbagai praktik dalam bidang perpajakan yang menyebabkan kerugian bagi negara karena disebabkan oleh perilaku penghindaran yang dilakukan oleh perusahaan (Alkausar, Lasmana & Soemarsomo 2020).

Tax Avoidance. Tax avoidance menurut Anindyka, Pratomo, dan Kurnia, (2018) adalah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secara valid dan aman terhadap wajib pajak karena tindakan tersebut tidak melanggar ketentuan perpajakan. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) banyak perusahaan yang melakukan *tax avoidance* karena *tax avoidance* disebut tindakan kecurangan dalam pajak, tetapi masih mematuhi peraturan yang ada dalam perpajakan.

Profitabilitas. Profitabilitas adalah alat yang berguna dalam mengukur efektivitas atas operasi perusahaan secara menyeluruh sehingga laba yang dihasilkan akan besar. Beban pajak akan menjadi tinggi sesuai dengan tingginya pendapatan laba. Hal ini tentu akan memicu internal serta eksternal perusahaan untuk melakukan perencanaan penghindaran pajak (Primasi, 2019). Menurut Rosalia (2017) profitabilitas bisa menjadi

faktor terjadinya penghindaran pajak, sebab perusahaan yang menghasilkan laba besar akan taat membayar pajak, sedangkan perusahaan yang melakukan kecurangan dalam perpajakan berarti penghasilan labanya sedang tidak baik sehingga akan merasa rugi jika harus membayar pajak juga.

Leverage. *Leverage* adalah *ratio* yang mencerminkan banyaknya beban utang yang perusahaan miliki untuk mendanai aktivitas terhadap operasionalnya (Darmawan & Sukartha, 2014). Sedangkan Cahyadi, Surya, Wijaya, dan Salim (2020) *leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran yang perusahaan miliki untuk pembiayaan serta dapat mengukur besaran aktiva yang dibiayai utang.

Likuiditas. Likuiditas menurut Pasaribu dan Mulyani (2019) menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendanai kewajiban berjangka pendeknya. Menurut Hanifah (2022) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Ukuran Perusahaan. *Firm size* adalah sebuah alat pengukuran dengan cara mengelompokkan besar atau kecilnya suatu entitas perusahaan dan menunjukkan berbagai aktivitas yang dilakukan beserta laba entitas perusahaan tersebut (Cahyadi et al. 2020). Menurut Agustina dan Aris (2017) *firm size* merupakan suatu skala untuk mengelompokkan perusahaan menjadi berukuran besar serta kecil dengan melihat total aset yang dimiliki entitas, rata-rata tingkat penjualan, nilai pasar saham, serta jumlah penjualannya.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan *Tax Avoidance*. Perusahaan yang taat membayar pajak menunjukkan tingkat *profitability* yang bagus. Sedangkan bagi perusahaan yang tidak taat membayar pajak menunjukkan bahwa tingkat *profitability* nya sedang tidak bagus sehingga lebih mengutamakan mempertahankan *asset* dan melakukan kecurangan dalam perpajakan. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Susanti (2019) serta Oktamawati (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada *tax avoidance*.

Leverage dengan *Tax Avoidance*. *Leverage* adalah sejumlah utang yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar utang maka akan diikuti dengan besarnya beban bunga yang ditanggung perusahaan. Semakin tinggi biaya utang yang digunakan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga biaya bunga dari utang tersebut dan akan menjadi perhatian bagi pemerintah. Sehingga perusahaan tidak akan melakukan kecurangan dalam perpajakan jika biaya utangnya tinggi. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015), Irianto et al. (2017), Hutapea dan Herawati (2020) serta Frizky dan Dirman (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Likuiditas dengan *Tax Avoidance*. *Current Ratio* atau likuiditas memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance* yang berarti semakin besar kemungkinan entitas melakukan kecurangan dalam perpajakan maka itu pertanda bahwa semakin buruk likuiditas yang dimiliki entitas tersebut. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyantri dan Curry (2018) serta Hanifah (2022) berpendapat bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Penghindaran pajak bisa dilakukan oleh perusahaan besar ataupun perusahaan kecil yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah. Jadi jika tingkat

profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak stabil atau menurun maka perusahaan cenderung akan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk mengurangi bebannya. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Frizky dan Dirman (2022) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada *tax avoidance*.

Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Besar kecilnya entitas sering kali dikategorikan dengan besar dan kecilnya utang yang dimiliki entitas tersebut, namun entitas yang semakin besar justru akan lebih menggunakan sumber daya yang ada dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan atau *financial* yang termasuk jangka panjang dan atau jangka pendek dengan menggunakan *debt interest rate* atau suku bunga utang yang dimiliki. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea dan Herawati (2020) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*.

Likuiditas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Suatu entitas yang besar akan lebih memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan entitas yang lebih kecil, dengan begitu entitas akan cenderung ingin mendapatkan laba yang besar. Entitas yang memiliki laba besar tentu saja modalnya akan naik atau aktiva bersih yang besar, yang digunakan entitas dalam meningkatkan aktiva lancarnya. Besarnya likuiditas membuat entitas berupaya untuk mengalokasikan laba yang ada diperiode berjalan ke periode berikutnya alasannya adalah karena harus membayar pajak yang tinggi. Penjelasan ini sesuai dengan Hanifah (2022) yang mendapatkan hasil bahwa *firm size* tidak dapat memoderasi likuiditas pada *tax avoidance*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, Primasari (2019), Dewinta dan Setiawan (2016), Hutapea dan Herawati (2020) serta Frizky dan Dirman (2022) menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif pada *tax avoidance*. Sementara Susanti (2019) serta Oktamawati (2017) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif pada *tax avoidance*. Sedangkan menurut Artinasari dan Mildawati (2018) berpendapat bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*. H₁: Profitabilitas memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dari penelitian yang dikerjakan oleh Swingly dan Sukartha (2015), Hutapea dan Herawati (2020) serta Frizky dan Dirman (2022) bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun menurut Dewinta dan Setiawan (2016), Primasari (2019) serta Artinasari dan Mildawati (2018) *leverage* tidak mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*. H₂: *Leverage* mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap *tax avoidance*.

Artinasari dan Mildawati (2018) serta Pasaribu dan Mulyani (2019) mendapatkan hasil bahwa likuiditas memberi pengaruh positif pada *tax avoidance*. Sedangkan menurut Novita dan Herliansyah (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. H₃: Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

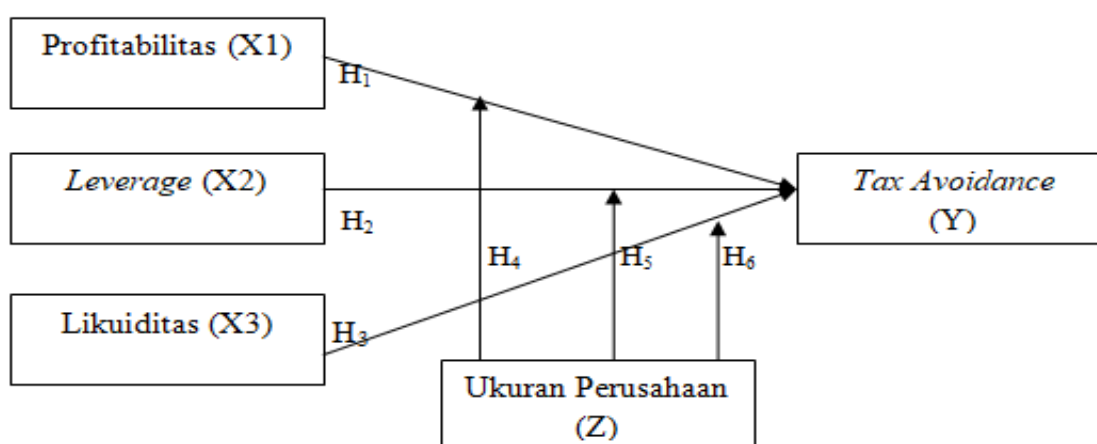
Hasil penelitian Hutapea dan Herawati (2020) mengemukakan bahwa *firm size* tidak mendukung pengaruh positif profitabilitas pada *tax avoidance*. Sementara menurut

Frizky dan Dirman (2022) bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. H₄: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Dari hasil yang diperoleh Hutapea dan Herawati (2020) bahwa *firm size* mampu melemahkan pengaruh negatif *leverage* pada *tax avoidance*. Sementara Hermanto dan Puspita (2022) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negative antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Saputra, Suwandi dan Suhartono (2020) menyatakan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. H₅: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif antara *leverage* pada *tax avoidance*.

Hanifah (2022) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi hubungan likuiditas pada *tax avoidance*. H₆: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif likuiditas pada *tax avoidance*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Dalam memilih sampel, menggunakan metode *purposive sampling* pada sektor *property and real estate* dengan kriteria 1) Perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021, 2) Perusahaan sektor *property and real estate* yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap, 3) Perusahaan sektor *property and real estate* yang sudah IPO sebelum 2019 dan tidak melakukan delisting dan relisting selama tahun 2019-2021. Jumlah sampel yang valid adalah 39 perusahaan. Namun setelah dilakukan uji *outlier* dengan metode *zscore*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 14 perusahaan setelah dilakukan pengurangan dari data *outlier*.

Variabel Operasional serta pengukuran yang digunakan:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Proksi	Skala
1	Tax Avoidance	Pohan (2013)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio
2	Profitabilitas	Hanafi dan Halim (2016)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3	Leverage	Artinasari dan Mildawati (2018)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
4	Likuiditas	Hanafi dan Halim (2016)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
5	Ukuran Perusahaan	Hanifah (2022)	Ukuran perusahaan = Ln (Total Assets)	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Dalam regresi data panel, ada tiga jenis model yang harus dihadapi, antara lain: *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Namun untuk memilih model yang terbaik, maka akan dilaksanakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Dari uji chow, didapat nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar $0,0254 < 0,05$ untuk tanpa maupun dengan moderasi yang menandakan bahwa model *fixed effect model* yang terbaik. Selanjutnya, uji *hausman* memperoleh probabilitas *cross-section random* sebesar $0,4055$ untuk yang tanpa moderasi, sementara sebesar $0,7644$ untuk yang dengan moderasi, namun dari kedua hasil tersebut menunjukkan $>$ dari $0,05$ yang artinya model yang terbaik yaitu *random effect model*. Selanjutnya dikarenakan pada uji *hausman* yang terpilih adalah *random effect model*, maka harus dilanjutkan uji *lagrange multiplier*, yang memperoleh nilai *Both Breusch-Pagan* sebesar $0,7973 > 0,05$ baik untuk yang tanpa maupun dengan moderasi, yang menandakan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik yang terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi harus dilakukan sebelum pengujian terhadap hipotesis. Uji normalitas dianggap berdistribusi normal jika nilai yang dihasilkan $>$ $0,05$ yang dilihat dari probabilitas *jarque-Bera*. Namun dikarenakan data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan *outlier* menggunakan metode *zscore*. Setelah dilakukan *outlier* data, hasil yang diperoleh dari nilai probabilitas *jarque-Bera* yaitu $0,992681 > 0,05$, dimana yang artinya model penelitian yang digunakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen yang berada dibawah $0,85$, yang artinya tidak mengalami masalah multikolinearitas. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari seluruh variabel independen yaitu $<$ $0,85$. Yang artinya tidak mengandung masalah multikolinearitas pada model regresi. Hasil dari uji heteroskedastisitas memanfaatkan uji *white* yang mendapatkan hasil probability *Chi-Squared* pada *Obs*R-Squared* sebesar $0,1271 > 0,05$. Maka model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah

heteroskedastisitas. Untuk uji autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dan memperoleh nilai *Durbin-Watson* stat sebesar 1,921557, dengan nilai dU 1.72019 dan nilai (4-dU) 2.27981 dimana nilai *Durbin-Watson* lebih tinggi dari dU dan lebih rendah dari (4-dU) yang artinya pada model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

Dalam upaya untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan uji simultan (uji F). sehingga diperoleh hasil dengan nilai probabilitas 0,000055 untuk tanpa moderasi, sementara sebesar 0,000760 untuk dengan moderasi, yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang menandakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien determinasi berganda (R^2). Yang memperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,424085 atau 42,41% sebelum dimoderasi oleh ukuran perusahaan dan sebesar 0,394246 atau 39,42% setelah dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Hasil uji t dilakukan setelah seluruh uji asumsi klasik lolos dari persyaratan. Berikut perolehan hasil uji t yang telah dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.225883	0.072785	-3.103449	0.0037
DER	-0.019549	0.007638	-2.559628	0.0147
CR	0.014409	0.003472	4.149725	0.0002
LN	-0.001130	0.002370	-0.476650	0.6364
C	0.016495	0.069232	0.238256	0.8130

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan, bahwa model regresi berganda adalah:

$$Y = 0.016495 - 0.225883(X_1) - 0.019549(X_2) + 0.014409(X_3) - 0.001130(Z) + e$$

Sedangkan pada pengujian *Moderate Regression Analysis*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Moderate Regression Analysis*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	1.131431	1.863860	0.607036	0.5479
DER	-0.227400	0.257273	-0.883884	0.3830
CR	-0.039021	0.097141	-0.401698	0.6904
LN	-0.010019	0.012645	-0.792297	0.4337
ROA LN	-0.046086	0.063495	-0.725813	0.4729
DER LN	0.006995	0.008642	0.809395	0.4239
CR LN	0.001810	0.003289	0.550207	0.5858
C	0.280201	0.373930	0.749341	0.4588

Berdasarkan tabel 2 serta tabel 3 diatas, Profitabilitas (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,225883 dan probabilitas 0,0037 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu. profitabilitas memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada *tax avoidance*.

Leverage (X_2) peroleh nilai koefisien regresi adalah sebesar -0,019549 dan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0147 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima, yaitu *leverage* mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap *tax avoidance*.

Likuiditas (X_3) sebesar 0,014409 dan probabilitasnya adalah 0,0002, dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima, yaitu likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Nilai probabilitas ukuran perusahaan memoderasi rasio profitabilitas terhadap *tax avoidance* (X_1Z) adalah 0,4729, ketika nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi rasio profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Probabilitas pengaruh *leverage* kepada *tax avoidance* dimoderasi oleh ukuran perusahaan (X_2Z) memperoleh nilai sebesar 0,4239, dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan hipotesis kelima ditolak, yaitu pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* tidak mampu dimoderat oleh ukuran perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan dalam mempengaruhi likuiditas terhadap *tax avoidance* (X_3Z) memperoleh probabilitas senilai 0,5858, dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, yang artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak.

Diskusi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung tidak melakukan penghindaran pajak, hal ini dikarenakan perusahaan cenderung memiliki sumber pendanaan yang relatif besar, sehingga perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dananya untuk membayar pajak.

Perusahaan yang semakin tinggi leveragenya akan menyebabkan *tax avoidance* semakin kecil. Tingginya *leverage* suatu perusahaan juga membuat beban bunga perusahaan semakin tinggi. Beban bunga yang tinggi bisa saja menarik perhatian pemerintah, sehingga perusahaan lebih memilih untuk tidak melakukan penghindaran pajak karena sewaktu-waktu bisa saja dilakukan pemeriksaan.

Perusahaan yang sedang sulit untuk membayar utang jangka pendeknya berarti sedang memiliki masalah likuiditas. Perusahaan yang likuiditasnya sedang cenderung akan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk mempertahankan arus kasnya.

Semakin besar perusahaan, semakin besar pendapatan laba perusahaan. Perusahaan besar lebih berisiko daripada perusahaan kecil. Peningkatan laba akan diikuti peningkatan beban pajak juga yang kemungkinan akan menarik perhatian pemerintah. Sehingga perusahaan lebih memilih untuk tidak melakukan kecurangan.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi atau rendah, baik besar maupun kecil, hal tersebut tidak dapat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan. Karena perusahaan besar maupun kecil pastinya memiliki utang dan kemungkinan akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Terlepas dari ukuran perusahaan, likuiditas yang signifikan akan mempengaruhi keputusan terkait tindakan penghindaran pajak. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan penentu penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Penutup

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang melekat antara lain, penggunaan sektor yang minim yaitu hanya perusahaan sektor *property and real estate* saja, periode pengamatan yang terbatas yaitu hanya tiga tahun, penggunaan variabel independen yang terbatas, hanya profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Bagi peneliti selanjutnya tidak menutup kemungkinan untuk dapat menambahkan sektor lain sehingga tidak hanya satu sektor saja, seperti sektor konsumen non primer, sektor perindustrian dan lain sebagainya, memperpanjang periode penelitian sampel agar tidak hanya tiga tahun, seperti empat atau lima tahun, menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat memengaruhi *tax avoidance*, yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan, manajemen laba dan lain sebagainya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Agustina, T. N., & Aris, M. A. 2017. Tax Avoidance: Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BURSA Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Seminar Nasional dan 4 th Call for syariah Paper*, 295-307.
- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. 2020. Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 4(1), 52-62.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. 2018. Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom*. 5(1), 2355-9357.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. 2018. PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8).
- Budianti, S., & Curry, K. 2018, October. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan (pp. 1205-1209)*.
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9-16.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143-161.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Frizky, N. P. G. D., & Dirman, A. 2022. PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL

- MODERATING. *JOURNAL OF APPLIED BUSINESS ADMINISTRATION*, 6(2), 101-108.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanifah, I. N. 2022. Corporate Governance, Likuiditas, Tax Avoidance: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 1-14.
- Hermanto, H., & Puspita, I. 2022. Pengaruh perputaran persediaan, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1186-1194.
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. 2020, April. Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitablitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016–2018). In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-18).
- Irianto, B. S., Sudiby, Y. A., & Wafirli, A. 2017. The influence of profitability, leverage, firm size and capital intensity towards tax avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33-41.
- Novita, E. S., & Herliansyah, Y. 2019. The Effect of Corporate Governance Mechanism, Liquidity and Company Size on Tax Avoidance. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 3(9), 366-373.
- Oktamawati, M. 2017. Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. 2019. Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 211-217.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Primasari, N. H. 2019. Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 21-40.
- Rosalia, Y. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak, *Jurnal Akuntansi*
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono, S. 2020. Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 29-47.
- Susanti, C. M. 2019. Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(2), 181-198.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. 2015. Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47-62.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. 2015. Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380-397.